

Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program *Imtaq* Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah

Muh. Zakaria

Muhammadzakaria@iainwpancor.ac.id

IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

Siti Sakdiyah

sakdiyahsiti@gmail.com

IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan karakter dapat membentuk akhlak siswa dan bentuk internalisasi Pendidikan karakter yg ada di MTs NW Praida kroya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Internalisasi Nilai. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Program IMTAQ dapat membentuk karakter siswa sehingga membentuk akhlakul karimah siswa di MTs. NW selain itu juga terbentuknya kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, berikutnya terkait dengan penanaman nilai (Internalisasi) pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, pembacaan Al-Qur'an, ceramah, sholawat yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai hari jum'at

Kata Kunci : *Internalisasi, Pendidikan, Karakter, Imtaq.*

Pendahuluan

Nilai-nilai karakter sangat perlu diinternalisasikan dan diintegrasikan untuk menjadikan pembiasaan diri seseorang sehingga nilai karakter itu akan masuk kedalam hati dan tumbuh di dalam diri seseorang tersebut sebagai kepribadian yang termanifestasi dalam pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan. Sikap yang diharapkan seperti: menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar merupakan bagian dari internalisasi dan integrasi. Integrasi karakter juga penting dengan menggabungkan semua nilai-nilai karakter ke semua mata pelajaran dan keseluruhan kegiatan di madrasah baik dalam kegiatan-

kegiatan tambahan di madrasah dalam internalisasi pendidikan karakter sangat perlu diterapkan terhadap peserta didik dalam membentuk karakter. Oleh sebab itu, para guru dituntut untuk mendidik peserta didik menjadi anak yang berkarakter. Tugas guru dalam mendidik menjadi manusia yang berkarakter merupakan tugas yang sangat berat. Upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya melalui program IMTAQ, selain upaya guru, orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak agar memiliki dasar yang kokoh sehingga menjadi anak yang berkarakter.¹

Sikap dan perilaku merupakan suatu untuk membina dan sekaligus mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah berlangsung secara bertahap, sejalan dengan pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses tahap demi tahap diatas hukum alam sebagai “Sunnatullah” setiap makhluk ciptaan tuhan apapun nama dan bentuknya tidak akan pernah merasakan dan mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa melalui proses.²

Pembangunan jiwa peserta didik adalah hal yang perlu menjadi prioritas bagi sekolah untuk dilaksanakan, program-program yang menyentuh persoalan jiwa peserta didik di luar jam pelajaran perlu di perbanyak dan dijalankan dengan sungguh-sungguh. Ini penting dilakukan guna menyeimbangkan keseimbangan antara pikiran dan hati peserta didik. Jika pelajaran memberikan gizi bagi akal, maka program ekstra memberikan gizi hati bagi peserta didik.

Adapun peneliti temukan di MTs. NW Praidia Kroya “Internalisasi pendidikan karakter melalui program *imtaq* dalam membentuk akhlakul karimah siswa”. Akhlak peserta didik masih harus perlu ditingkatkan oleh tenaga pendidik terutama guru agama, tenaga pendidik harus melakukan upaya-upaya seperti memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, pengawasan yang kuat, pendekatan sosiologis dan membangun komunikasi hubungan orang tua

¹Iwan Fitriani Dan Abdulloh Saumi, Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa, *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, No.2 vol.10 (UIN Mataram, 2018), hlm.75

²Safikri Rohman, *Implementasi Kegiatan IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berakhlakul Karimah Di Madrasah Aliyah NW Pringgasela*, (IAIH NWDI PANCOR 2019). hlm 5

siswa sehingga akhlak peserta didik semakin membaik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan karena itulah perlunya anak-anak secara betul-betul dibiasakan dan dibimbing secara baik.

Fenomena yang terjadi di MTs. NW Praidia Kroya masih kurangnya akhlak siswa terhadap guru, seperti siswa tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah, siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, tidak disiplin, bolos disaat jam pelajaran, dan banyak siswa yang berada di luar kelas saat jam pelajaran. Jadi berdasarkan latar belakang diatas dan belum pernah ada yang meneliti tentang hal ini disekolah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian sederhana Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.³ Strategi pendidikan karakter menurut Al-quran dan hadis menggunakan seluruh peluang dan kemungkinan yang sejalan dengan fitrah manusia, yaitu memadukan antara teori (kognitif), penghayatan (afektif), dan pengamalan (psikomotorik); menggunakan pilar rumah tangga, sekolah dan masyarakat, menggunakan pendekatan secara langsung menjauhi yang buruk, menggunakan pendekatan secara tidak langsung (*indirect*) dan *integrated* dengan seluruh ajaran Islam: akidah, ibadah, tasawuf, sejarah dan sebagainya, menggunakan pendekatan pembiasaan, pengarahan, pembimbingan, pemberian contoh dan teladan yang baik, menggunakan ganjaran (*reward*) dan sanksi (*punishment*); menggunakan pendekatan empiris, filosofis, dan sufistik.⁴

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 43

⁴Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012) hlm 177-178

Internalisasi jika dihubungkan dalam konteks agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama dapat terjadi melalui pemahaman tentang agama secara utuh kemudian dilanjutkan dengan kesadaran tentang pentingnya agama Islam dan timbul dorongan untuk merealisasikan ke dalam kehidupan nyata. Penghayatan nilai dapat dilakukan melalui kelembagaan, misalnya lembaga studi Islam, melalui perorangan seperti pengajar, dan melalui pendekatan materi. Pendekatan materi dapat dilakukan melalui pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam merupakan proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seorang muslim dengan menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu sebagai pedoman dan pengatur dalam merealisasikan tugas utama manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT, serta meraih ridho-Nya di dunia dan di akhirat.⁵

Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yang pada umumnya segala sesuatu yang didapat lapangan nantinya tidak bermain dengan angka, namun data-data tersebut dibahasakan sesuai dengan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Metode tersebut peneliti gunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan sumber data baik berdialog langsung maupun berpartisipasi. Menurut John W.Creswell mendefinisikan jenis kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah social atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam latar ilmiah.⁶

⁵ Imam Mashuri dan Ahmad aziz fanani, Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Al-kautsar sumpalsari srono Banyuwangi, *Ar-Risalah : Media keIslaman, pendidikan dan Hukum Islam*, No.1 Vol.19 (April 2021), hlm 158-159

⁶Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 308

Pembahasan

Internalisasi Pendidikan Karakter

Program IMTAQ yang dilaksanakan di MTs. NW Praidia Kroya sudah berjalan dengan lancar sesuai program yang sudah diterapkan sekolah, hal ini bisa dilihat dengan selalu dilaksanakannya kegiatan IMTAQ selama empat hari dalam seminggu yang dilaksanakan dari hari selasa sampe jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa sebelum pelajaran dimulai. Dan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, program IMTAQ yang dilaksanakan sangat berdampak terhadap karakter dan akhlak yang baik untuk peserta didik. Berikut hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang bentuk pendidikan karakter melalui program imtaq di MTs. NW Praidia kroya:

a) Akhlakul Karimah

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti watak, budi pekerti, karakter, keperwiraan, kebiasaan. Kata akhlak ini berakar kata khalafa yang berarti menciptakan, seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan khalq (penciptaan). Akhlak bukan hanya, merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Para ulama memberikan pengertian akhlak sebagai suatu kondisi jiwa yang tertanam dalam diri seseorang, dimana dengannya seseorang terdorong melakukan perbuatan dengan tanpa proses pemikiran atau pertimbangan yang mendalam serta tanpa rencana atau usaha yang dibuat-buat. Ahmad Amin memberikan pengertian bahwa akhlak merupakan perilaku yang dibiasakan sehingga perilaku itu menjadi sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan.⁷

⁷ Deputi Komunikasi Lingkungan, *Akhlak Lingkungan* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm 19

Abdullah bin Umar RA. Meriwayatkan bahwa Nabi Saw. Pernah bersabda: “Sesungguhnya yang paling baik di antara kamu ialah yang paling baik akhlaknya”.(HR. Bukhari dan Muslim).⁸

Sekolah pada prinsipnya bukan hanya mencerdaskan otak siswa tetapi juga perilaku yang terpuji dan seimbang, melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan di madrasah diharapkan dapat membentuk karakter positif bagi seluruh siswa, khususnya adab dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari

b) Disiplin

Disiplin adalah pencapaian suatu target sesuai dengan rencana atau program dengan pengelolaan waktu secara baik. Dengan kata lain, disiplin suatu aturan dan waktu. Orang yang mampu mengikuti waktu biasanya mempunyai potensi disiplin.⁹

Ali Imron mengatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁰

Disiplin merupakan kunci sukses seseorang jika ingin berhasil, artinya disiplin merupakan factor utama yang akan menentukan keberhasilan seseorang karena kedisiplinan terkait dengan management diri. Sikap disiplin itu sangat dibutuhkan oleh seorang pelajar, karena sikap disiplin memiliki beberapa manfaat, antara lain: tidak menganggap remeh suatu pekerjaan, menumbuhkan sikap menghargai waktu, mempunyai sikap tanggung jawab yang besar, dan menumbuhkan kepatuhan pada peraturan. Jika seluruh warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, hal ini akan menjadi wujud suatu kehidupan yang disiplin yang baik di sekolah yang berimbas di kehidupan masyarakat pada umumnya.

c) Peduli lingkungan

⁸ Mustofa, *Akhlak...*, hlm

⁹ Mastur, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Semarang : CV Aneka Ilmu, 2006), hlm 129

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 173

Kata lingkungan (*environment*) berasal dari bahasa perancis: *environner* yang berarti: *to encircle atau surround*, yang dapat dimaknai: 1) lingkungan atau kondisi yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme, 2) kondisi sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas. Karena manusia menghuni lingkungan alami maupun teknologi, sosial, dan kultural, maka keduanya sama-sama pentingnya bagi lingkungan kehidupan (manusia dan makhluk hidup yang lain).¹¹

Mencintai lingkungan sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik karena cinta lingkungan akan menumbuhkan sikap yang peduli pada kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang terjaga kelestariannya akan memberikan kehidupan yang layak bagi manusia, sedangkan lingkungan yang tidak terjaga kelestariannya akan menjadi sumber bencana bagi manusia.

Sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW, yaitu “Kebersihan adalah sebagian daripada iman”.¹² Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara segar, belajar dan melakukan kegiatan apapun menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit.

Berikut bentuk-bentuk Internalisasi pendidikan karakter di MTs. NW Praidia Kroya meliputi: Secara umum, wahyu dalam konteks keagamaan sering dimaknai sebagai suatu pesan Tuhan yang diturunkan kepada hambanya yang terpilih, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Wahyu dalam manifestasi yang lebih konkret diwujudkan dalam bentuk pesan tertulis dalam sebuah mushaf yang disebut dengan kitab suci.

Wahyu tertulis bagi umat islam disebut juga dengan Al-qur'an, yang diyakini dengan sepenuh hati oleh umat islam sebagai kitab suci yang menjadi rujukan utama dalam segenap aktivitas seorang muslim.¹³ Adapun tujuan diadakannya kegiatan membaca Al-qur'an di MTs. NW Praidia Kroya adalah

¹¹ Muhijiddin Mawardi, dkk., *Akhlak...*, hlm 24

¹² Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm 10

¹³ Muhammad Zainal Abidin, *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik* (Banjarmasin: CV: Aswaja Pressindo, 2016), Hlm 125

untuk membiasakan dan menambah kelancaran siswa dalam membaca al-qur'an dan juga untuk mengasah bakat-bakat siswa yang memang sudah terampil membaca Al-qur'an. Namun yang paling penting disini yakni bagaimana bisa memahami dan menghayati apa yang telah dicoba biasakan seperti membaca Al-qur'an ini supaya dapat mengubah karakter mereka menjadi sesuai hokum yang ada yakni Al-qur'an dan hadist serta hukum-hukum lainnya. Sebab yang paling penting diantara semua kegiatan yang diikuti adalah pemahaman dan kesungguhan serta penghayatannya.

Jika dilihat siswa memang sudah dapat membaca Al-qur'an akan tetapi masih ada siswa yang perlu belajar lebih giat dalam membaca Al-qur'an hal ini bisa dilihat masih adanya siswa yang belum menerapkan hukum tajwid dalam pembacaan Al-qur'an tetapi walaupun begitu ada beberapa siswa yang memang sudah pandai melantunkan ayat suci Al-qur'an secara tilawah dan memiliki bakat dalam melantunkan ayat suci Al-qur'an.

Pada dasarnya , bacaan shalawat atas Nabi itu harus diucapkan (dibaca/didzikirkan) oleh setiap muslim dan orang mukmin di mana saja dan dalam keadaan apapun. Dalam keadaan berdoa, maka isi bacaan doa itu harus ada bacaan shalawat atas Nabi yang dapat di baca di awal, di pertengahan dan di akhir bacaan tersebut. Jika tidak, maka doa tersebut tertahan di antara langit dan bumi serta tiada naik barang sedikit pun.¹⁴

Pembacaan shalawat ini tujuannya untuk membiasakan siswa agar selalu memuliakan Nabi terakhir yakni Muhammad SAW dan dengan kita membaca shalawat kita akan diberi syafaat Nabi SAW.

Namun yang lebih disini yakni bagaimana siswa mampu menjadikan pembiasaan shalawat ini menjadikan mereka menjadi sosok yang berkarakter seperti berakhlakul karimah yang baik, disiplin, kreatif, peduli akan lingkungan sekitar dengan cara benar-benar memahami hakikat shalawat sesungguhnya yakni menjadikan Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam berperilaku sehari-hari.

¹⁴ Kafadi, *Rahasia Keutamaan Dan Keistimewaan Shalawat* (Pustaka Media, 2002), Hlm 9

Tujuan diadakannya ceramah agama yaitu agar siswa lebih giat mempelajari pengetahuan agama islam dan sebagai bekal siswa untuk bertaushiah dihadapan siswa siswa lainnya serta untuk memotivasi siswa agar menjadi siswa yang religious dalam keseharian. Kemudian yang terpenting yakni bagaimana memotivasi pemahaman siswa terhadap apa-apa yang telah disampaikan dalam setiap ceramah tersebut agar dapat dilakukan dalam kehidupan sehari sebab jika mereka benar-benar memahami dan mengikuti dengan baik maka secara tidak langsung pasti akan mengubah karakter mereka sesuai yang diharapkan namun jika mereka hanya sekedar mendengar dan tidak diiringi dengan pemahaman maka apa yang disampaikan setiap ceramah tersebut tidak akan berfungsi apapun yang mana akan hanya jadi formalitas semata.

Jika dilihat dari pelaksanaan imtaq sebagian besar siswa sudah mengikuti dengan baik hanya dalam pemahaman dan pengaplikasian apa yang telah disampaikan melalui ceramah tersebut masih perlu banyak kesadaran diri dalam kesungguhan pemahaman terhadap apa yang telah didengar diamati dan disampaikan.

a. Internalisasi Kebiasaan/Tradisi Sekolah

Setiap orang beriman mestilah yakin bahwa doa yang dipanjatkannya kepada Allah, Tuhan yang maha suci dan yang maha mengabulkan doa pasti membawa kemaslahatan bagi hidupnya di alam dunia hingga akhirat.

Secara logis, kalau orang banyak berdoa kepada tuhan itu tak akan pernah mengalami kerugian sekecil apapun. Sebaliknya keberuntunganlah yang pasti akan diperolehnya. Secara psikologis kita terkadang butuh seseorang sebagai tempat mengadu untuk sekedar meringankan beban fikiran dalam jiwa kita. Bila sudah diungkapkan maka akan terasalah sedikit keringanan.¹⁵

Tujuan diadakannya do'a yaitu untuk mengajarkan kepada siswa supaya kita selalu berdoa kepada Allah SWT dala setiap kita akan

¹⁵ Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Ibu* Cet.3, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007), Hlm 13-14

melaksanakan aktifitas dalam keseharian supaya kita dilindungi oleh Allah SWT. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat, mereka mengangkat kedua tanganya menundukkan kepala sembari mengucapkan “aamiin”. Sehingga suasana sekolah terasa hikmad. Meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak serius namun pelaksanaannya sudah cukup baik, hanya perlu pengawasan dan kesabaran lagi dalam membimbing mereka agar bersungguh-sungguh dan memahami apa makna doa sesungguhnya yang mana jika benar-benar dipahami dapat menjadikan diri mereka menjadi sosok yang disegani dan luar biasa baik dihadapan manusia maupun Allah SWT.

Dengan program imtaq yang dilaksanakan setiap pagi dimulai dari selasa sampai hari jum'at, siswa diharapkan akan bersikap baik dan hati mereka diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa dan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun dengan adanya program IMTAQ ini dapat mendidik karakter dalam diri siswa yaitu: religious, disiplin dan peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter memang sangat penting pada era 4.0 saat ini, hal ini sejalan dengan pendapat Nucci dan Narvaez yang mengungkapkan bahwa 80% Negara bagian telah memiliki mandate untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Negara-negara bagian tersebut cenderung merefleksikan harapan khalayak masyarakat agar sekolah menjadi suatu tempat dimana anak-anak memperoleh dukungan bagi pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran (93%), hormat terhadap orang lain (94%), demokrasi (93%), dan menghormati orang-orang yang berbeda ras dan latar belakang (93%), hal ini termaktub dalam agenda public (public agenda,1994) pada public agenda 1997 ditambahkan satu ekspektasi lagi: khalayak mendukung sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran dan toleransi (78%).¹⁶

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep...*, hlm. 12

Kesimpulan

Internalisasi pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa-siswi sudah berjalan dengan baik jika dilihat dari proses pelaksanaannya. Adapun kegiatan-kegiatan dalam program imtaq ini meliputi beberapa kegiatan keagamaan seperti: Pembacaan ayat Al-qur'an, pembacaan shalawat, ceramah agama dan do'a. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama empat hari dalam satu minggu mulai dari hari selasa sampai hari jum'at sebelum pelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru.

Daftar Pustaka

- Abdul, Ishak, *Moral dan Kognisi Islam* Bandung, CV:Alfabeta, 1993
- Abidin Zainal Muhammad, *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik* Banjarmasin: CV: Aswaja Pressindo, 2016
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Fikih Thaharah* , Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak* CV: Pustaka Setia, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fitriani, Iwan Dan Abdulloh Saumi, Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa, *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, No.2 vol.10 UIN Mataram, 2018
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- J. Moleong, Lexy, *metodologi pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- _____, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Kafadi, *Rahasia Keutamaan Dan Keistimewaan Shalawat* , Pustaka Media, 2002.
- Mahmud, *Pemikiran pendidikan Islam* Bandung: Pustaka setia, 2011
- Mashuri Imam dan Ahmad Aziz Fanani, *Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Al-kautsar* sumbersari srono Banyuwangi, *Ar-Risalah : Media keIslaman, pendidikan dan Hukum Islam*, No.1 Vol.19 April 2021
- Mastur, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang : CV Aneka Ilmu, 2006.
- Mawardi, Muhijiddin, dkk., *Akhlak lingkungan* Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, cet I, 2011
- Muslich, Manshur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustofa, *Akhlak tasawuf* CV:Pustaka Setia, 2014
- Nata, abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012
- Nawawi, imam, *Ambyan Fi Adabi Hamalan Al-Quran* bairut: Darul kitab Al-Qurabi, 2000
- Noor, Syamsuddin, *Dahsyatnya Do'a Ibu* Cet.3, Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007
- Rohman, safikri, *Implementasi Kegiatan IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berakhlakul Karimah Di Madrasah Aliyah NW Pringgasela*, Iaih Nwdi Pancor, 2019
- S.Nasution , *Metodologi Research (Penelitian ilmiah* Bumi aksara, 2001
- Samani, Muchlas dan Harianto, *Konsep dan Model pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2017

Suwartini, Sri, *Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia keberlanjutan*, Trihayu Jurnal pendidikan ke-SD-an, vol September, 2017

Uhbiyati, nur, *Ilmu pendidikan Islam* Bandung: CV: Pustaka Setia, 2005